

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MACTH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA DI SMP NEGERI 5 SOSA T.P 2019-2020

Asril Hasibuan¹, Aryani Hasugian²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

²Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan dasar siswa sebelum materi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, mendeskripsikan kemampuan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap kemampuan belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 120 orang. Dari jumlah populasi ini ditetapkan 40 orang sebagai sampel secara clusters yakni siswa kelas VII.1 dan VII.2. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *t tes*. Berdasarkan teknik analisis data, temuan penelitian ini antara lain: nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran *Index Card Match* (pretes) adalah 32,75 tergolong dalam kategori kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (postes) adalah 72,87 tergolong dalam kategori baik. Pelaksanaan model pembelajaran *Index Card Match* memberikan pengaruh sebesar 59,43% terhadap kemampuan belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020. Hipotesis diuji menggunakan rumus *t-tes* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 5,943$ lebih besar dari $t_{tabel} (5,943 > 2,023)$. sehingga disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020, hipotesa dinyatakan benar dan diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Index Card Match*, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan upaya dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Guna untuk meningkatkan reformasi pendidikan dan pembaharuan. Karena dalam proses pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan kecerdasan. Kecerdasan pikiran yang dimiliki peserta didik dalam memberi pelatihan tentang akhlaq serta dapat memelihara

merupakan arti kata mendidik sedangkan, pendidikan adalah cara dalam mendidik (Purwodarminta,1976 : 345)

Tonggak awal yang utama dalam kehidupan manusia yakni dimana sejak lahir hingga sekarang proses pendidikan berjalan secara terus menerus. Diikuti dengan perkembangan zaman yang semakin modern proses pendidikan mengalami suatu perubahan yang semakin signifikan. Serta

menciptakan sumber daya alam yang mampu bersaing dan berkompetisi. Berkembangnya suatu bangsa ditandai dengan kemampuan sumber daya alam yang memiliki kreativitas dan membangun kemandirian bangsanya. Sumber daya alam yang bermutu tinggi dan berkualitas merupakan wadah dalam pendidikan agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif.

Proses pembelajaran adalah tenaga pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang ada di dalamnya. Selama proses pembelajaran anak akan memiliki suatu kemampuan untuk merekam apa yang telah mereka lihat dan pelajari. Untuk itu peran guru penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu peserta didik juga perlu dibekali kemampuan yang terlatih serta memiliki keterampilan.

Penggunaan model yang tepat juga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Kesesuaian materi berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, serta adanya kemauan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat.

Model pembelajaran merupakan cara peserta didik agar lebih mudah dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu model pembelajaran merupakan rencana atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi atau keadaan siswa,

bahan pelajaran serta sumber-sumber yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan seperangkat materi secara bersama-sama agar memperoleh hasil belajar.

Di sekolah guru senantiasa membina kemampuan hasil belajar siswa dalam berbagai bentuk latihan agar siswa terampil menentukan segmen-segmen didalam pembelajaran sehingga siswa memiliki bekal yang memadai sebagai modal melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Saat ini banyak siswa mengeluhkan bahwa pelajaran PPKn itu sungguh membosankan. Penyebab sesungguhnya adalah karena siswa tidak menguasai konsep dasar PPKn. Hal ini dapat terjadi karena praktik pembelajaran PPKn telah terkontaminasi dengan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dasar PPKn dimana guru mengajarkan secara hafalan.

Model *ICM (Index Card Match)* dirancang agar peserta didik lebih aktif dalam berpikir, memberikan pendapat, mengemukakan pendapatnya serta saling bekerja sama dengan temannya. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk menguasai materi serta mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dengan bekerja sama dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks. Model pembelajaran *ICM (Index Card Match)* mempunyai fungsi yakni mengecek pemahaman peserta didik terhadap pemahaman suatu isi dari suatu konsep dimana peserta didik lebih aktif dari pada gurunya. Keunggulan dari model *ICM (Index Card Match)* yakni menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, materi lebih mudah untuk dipahami, pembelajaran

tidak membosankan atau lebih bervariasi serta peserta didik lebih cermat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses penerapan model pembelajaran *ICM (Index Card Match)* yakni dengan kartu index atau pencocokan kartu jawaban dengan kartu soal yang akan dibagikan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan instruksi untuk menemukan kartu soal dengan kartu jawaban secara berpasangan dan membacakan soal yang telah diperoleh dan menjawabnya.

Menurut Suprijono; Model pembelajaran *Index Card Match* adalah mencari pasangan dengan cara mencocokkan kartu index yang telah diberikan oleh guru. Dalam suatu kelas membuat potongan kertas yang berisi soal dan jawaban, kemudian soal dan jawaban tersebut disebar ke seluruh siswa dan tiap siswa disuruh untuk mencari pasangannya masing-masing yang sesuai. (Suprijono, 2010 : 59).

Masalah belajar, tidak terlepas dari interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya dan juga dengan pengajar. Proses pencapaian hasil belajar bukan hanya sekedar informasi dari guru, akan tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang kompleks, karena menyangkut dengan akal dan pikiran. Djamarah mengatakan, belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya. (Djamarah, 2006 : 77).

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan itu mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan PPKn, hal ini karena PPKn yang telah diterima oleh siswa bukanlah sekedar

untuk dijadikan sebagai pengetahuan tetapi lebih dari itu yakni untuk dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan masyarakat baik tertulis ataupun lisan.

Belajar merupakan suatu proses pembelajaran diri menjadi manusia yang berilmu dan lebih maju dengan berbagai pengalaman belajar. Akan tetapi, ketika seorang ingin mempunyai suatu hasil yang maksimal, maka dalam proses belajar harus ada yang namanya suatu usaha dan yang baik untuk menuju proses pembelajaran yang baik. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Hasil belajar lain adalah tampak pada sikap dan tingkah laku yang dinyatakan oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya dan hasil tersebut diketahui guru. Nampaknya belajar yang ditekankan di sini adalah perubahan tingkah laku dari siswa setelah menerima PPKn dan keberhasilan lain dalam belajar bukan pada apa yang dipelajari tetapi hasil apa yang ia peroleh setelah memperoleh sesuatu. Hasil belajar tersebut mencerminkan perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* bisa dijadikan sebagai alternatif bagi guru khususnya guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar atau kemampuan siswa.

Alasan peneliti menggunakan model *ICM (Index Card Match)* karena model *ICM* lebih tepat untuk pembelajaran materi PPKn, memperjelas penyajian materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *index card match* merupakan salah satu model yang cukup

menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Tujuan dari penerapan model pembelajaran *index card match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Untuk melihat keberhasilan pembelajaran PPKn maka dilakukan pembelajaran *index card match*. Apakah model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa di SMP Negeri 5 Sosa dengan menetapkan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa SMA Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020."

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas. Dipilih lokasi ini didasari pertimbangan bahwa di SMP tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Dan mengingat peneliti juga bekerja di sekolah tersebut, sehingga peneliti sudah mengetahui beberapa hal terkait tempat penelitian.

Penelitian dilaksanakan mulai persiapan proposal yakni bulan Mei dan selesai sampai dengan akhir bulan Juli 2020. Yakni setelah melaksanakan seminar proposal dan mendapat persetujuan dari Dekan FKIP UGN Padangsidempuan untuk dikeluarkan surat ijin

penelitian dan setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing. Sebelumnya sudah dilaksanakan observasi guna menetapkan hal-hal yang menjadi subjek penelitian seperti jumlah populasi, ijin mengadakan penelitian dan hal-hal lain yang dianggap mendukung data-data penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua obyek/subyek yang akan diteliti untuk perolehan data penelitian. Hal ini dikatakan Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Jadi, populasi adalah seluruh obyek/subyek yang dimaksud untuk diteliti. (Sugiyono, 2009 : 99).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 120 orang yang tersebar dalam 3 kelas. Selanjutnya, sampel adalah, "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dilihat dari data jumlah populasi, dan memperhitungkan bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka penelitian ini menetapkan sampel secara *clusters* sebanyak dua kelas saja yakni siswa kelas VII.1 dan VII.2 sebanyak 40 siswa, yakni siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Alat pengumpul data disebut juga instrumen penelitian, yakni alat yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Arikunto mengatakan, "Dalam suatu penelitian, alat pengumpul data (instrumen) menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan, dan kualitas data tersebut akan menentukan kualitas penelitiannya. (Arikunto, 2006 : 89). Selanjutnya, ditambahkan

Arikunto “Keputusan mengenai alat pengambilan data yang akan digunakan terutama ditentukan oleh variabel yang akan diamati dan diambil datanya.”

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk tes. Menurut Arikunto “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” (Arikunto, 2006 : 90).

Berdasarkan uraian di atas, sebelum siswa melakukan tes pembelajaran menggunakan *Index Card Match* terlebih dahulu dilaksanakan pretes untuk mengetahui penguasaan dasar siswa tentang PPKn, setelah itu dilaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan *Index Card Match*, langkah terakhir melaksanakan postes untuk mengetahui prestasi belajar PPKn. Dengan demikian, alat pengumpul data penelitian ini adalah tes hasil belajar PPKn berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian. Oleh sebab itu, penggunaan suatu metode penelitian dapat didasarkan pada tujuan penelitian dan sifat masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan. (Sugiyono, 2009 : 84)

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Kegunaan metode eksperimen adalah antara lain untuk pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independent. Hal ini dikatakan Sugiyono, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.” (Sugiyono, 2009 : 87). Jadi, yang dieksperimenkan adalah pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Pelaksanaan Penelitian

Eksperimen penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Pelaksanaannya digambarkan Sugiyono (2009 : 90) pada tabel berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

Pretes	Perlakuan	Postes
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan). Pemberian pretes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa yang diberikan sebelum proses pembelajaran.

O₂ : Nilai postes (setelah diberi perlakuan). Pemberian postes dengan tujuan untuk mengetahui Prestasi belajar PPKn yang diberikan setelah proses pembelajaran.

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*

Parameter Pengamatan

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sudijono, “Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data penelitian. Dalam hal ini suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel-tabel data menurut masa-masanya, seperti: tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi. Bila diperlukan membuat diagram/grafik, seperti histogram, poligon, dan grafik.” (Sudijono, 2008 : 95).

Uraian di atas menjelaskan bahwa teknik analisis data, adalah cara-cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data. Sebelum model pembelajaran *Index Card Macth* dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mendapatkan data pengetahuan dasar siswa tentang materi PPKn.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pada dasarnya ingin mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, sehingga analisis data yang dipakai adalah eksperimen. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Penjaringan data keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan maka peneliti menyebarkan soal tes. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan terhadap lembar jawaban siswa.

Setelah data diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat membuktikan hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan statistik uji dua pihak yang membandingkan harga kritik t hitung dengan t tabel, dengan taraf signifikan 0,05. Sebelum data dianalisis dengan uji t-tes

terlebih dahulu dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata kemampuan dasar siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran *Index Card Macth*
2. Menghitung nilai rata-rata prestasi belajar PPKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Index Card Macth*
3. Menghitung pengaruh model pembelajaran *Index Card Macth* terhadap prestasi belajar PPKn.
4. Menguji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan dengan cara perhitungan menggunakan rumus yang dikemukakan Subana (2005 : 112) ;

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretes dan postes

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Index Card Macth* terhadap prestasi belajar PPKn maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai distribusi t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dan dk = N-1, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.

III. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Kepala SMP

Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan, hasil penelitian ini mengungkapkan informasi tentang rata-rata, dan rentang standar deviasi. Adapun deskripsi data sebagai berikut:

1. Kemampuan Belajar PPKn Sebelum Diterapkan Model *Index Card Match* pada kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tes belajar PPKn berbentuk tes uraian. Setiap siswa diminta untuk menjawab tes. Skor dan nilai ditunjukkan pada tabel sebagaimana lampiran 3. Berdasarkan table lampiran 3, diperoleh nilai tertinggi tes adalah 55 dan terendah 15. Identifikasi kecenderungan ubahan hasil tes mengacu pada standar baku yang ada di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 2
Kecenderungan nilai tes PKN

Rentang Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
80 – 100	0	0	Baik sekali
70 – 79	0	0	Baik
60 – 69	0	0	Cukup
50 – 59	4	10	Kurang
< 49	36	90	Kurang sekali
Jumlah	40	100	

Tabel di atas memperlihatkan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai > 60, jumlah siswa yang termasuk kategori kurang 4 siswa (10%) dan sisanya kategori kurang sekali sebanyak 36 siswa (90%). Disimpulkan yang memiliki persentase tertinggi dalam

kategori kurang sekali, sehingga kemampuan tes PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020 cenderung kurang sekali.

Penentuan mean dan standar deviasi data penguasaan dasar tes PKN melalui tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Nilai Tes PPKn

No	x_i	x_i^2	f_i	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	55	3025	1	55	3025
2	50	2500	3	150	7500
3	45	2025	4	180	8100
4	40	1600	6	240	9600
5	35	1225	6	210	7350
6	30	900	7	210	6300
7	25	625	5	125	3125
8	20	400	4	80	1600
9	15	225	4	60	900
Σ		12525	40	1310	47500

Penentuan mean menggunakan rumus:

maka,

$$\bar{X}_x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X}_x = \frac{1310}{40}$$

$$= 32,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata tes hasil belajar PPKn adalah 32,75 termasuk dalam kategori kurang sekali. Selanjutnya, varians dan standar deviasi sebagai berikut:

$$S_A^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

maka:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{40 \times 47500 - (1310)^2}{40(40 - 1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{40 \times 47500 - 1716100}{40 \times 39}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{1900000 - 1716100}{1560}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{183900}{1560}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{117,886}$$

$$S_x^2 = 10,86$$

Disimpulkan nilai rata-rata kemampuan tes hasil belajar PPKn sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020 adalah 32,75 standar deviasi 10,86, termasuk dalam kategori kurang sekali.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, selanjutnya menguji data melalui uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors. Perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Normalitas Kemampuan Tes Hasil Belajar PPKn

No	Xi	F	F _{kum}	Zi	Zi _{tab}	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	15	4	4	-1.64	0.4495	0.0505	0.1000	0.0495
2	20	4	8	-1.18	0.3810	0.119	0.2000	0.0810
3	25	5	13	-0.71	0.2611	0.2389	0.3250	0.0861
4	30	7	20	-0.25	0.0987	0.4013	0.5000	0.0987

No	Xi	F	F _{kum}	Zi	Zi _{tab}	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
5	35	6	26	0.22	0.0871	0.5871	0.6500	0.0629
6	40	6	33	0.68	0.2517	0.7517	0.8250	0.0733
7	45	4	36	1.15	0.3749	0.8749	0.9000	0.0251
8	50	3	39	1.61	0.4463	0.9463	0.9750	0.0287
9	55	1	40	2.08	0.4812	1.000	1.0000	0.0188

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,0987$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$, harga L_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{40}}$$

$$= 0,1401$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0987 < 0,1401$ yang berarti bahwa data nilai pretes siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Kemampuan Tes Hasil Belajar PPKn setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Index Card Match*.

Berikut adalah data nilai variabel kemampuan hasil belajar PPKn setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Penentuan nilai berdasarkan hasil penjumlahan skor setiap aspek yang dinilai. Skor dan nilai ditunjukkan pada tabel lampiran 4.

Berdasarkan sebaran nilai keseluruhan dari kemampuan tes hasil belajar PPKn, diperoleh nilai tertinggi 95 terendah 50, Identifikasi kecenderungan ubahan hasil tes kemampuan belajar

mengacu pada standar baku yang ada di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 5

Kecenderungan Nilai Hasil Belajar PPKn

Rentangan Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
80 – 100	16	40	Baik sekali
70 – 79	10	25	Baik
60 – 69	9	22,5	Cukup
50 – 59	5	12,5	Kurang
< 49	0	0.00	Kurang sekali
Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 16 orang (40%), kategori baik 10 orang (25%), kategori cukup 9 orang (22,5%), dan kategori kurang 5 orang (12,5%). Disimpulkan, yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kategori baik, sehingga kemampuan tes hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020 cenderung baik.

Untuk menentukan mean dan standar deviasi maka data kemampuan hasil belajar PPKn didistribusikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Tes PPKn

No	x_i	x_i^2	f_i	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	95	9025	2	190	18050
2	90	8100	4	360	32400
3	85	7225	5	425	36125
4	80	6400	5	400	32000
5	75	5625	4	300	22500
6	70	4900	6	420	29400

No	x_i	x_i^2	f_i	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
7	65	4225	4	260	16900
8	60	3600	5	300	18000
9	55	3025	2	110	6050
10	50	2500	3	150	7500
Σ		98725	40	2915	218925

Penentuan mean menggunakan rumus:

$$\bar{X}_y = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

maka,

$$\bar{X}_y = \frac{2915}{40}$$

$$= 72,87$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata kemampuan hasil belajar PPKn adalah 72,87 termasuk dalam kategori B (baik). Selanjutnya, varians dan standar deviasi sebagai berikut:

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

maka:

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{40 \times 218925 - (2915)^2}{40(40-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{40 \times 218925 - 8497225}{40 \times 39}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{8757000 - 8497225}{1560}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{259775}{1560}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{166,522}$$

$$S_y^2 = 12,90$$

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan tes hasil belajar PPKn setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Index Card Match siswa kelas VII SMP Negeri 5

Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020 adalah 72,87 dan standar deviasi 12,90.

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, selanjutnya menguji data melalui uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Normalitas Data Kemampuan Tes Hasil Belajar PPKn Setelah Mengikuti Model Pembelajaran *Index Card Match*

No	Xi	F	F _{kum}	Zi	Zi _{tab}	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	50	3	3	-1.78	0.4625	0.0375	0.0750	0.0375
2	55	2	5	-1.39	0.4177	0.0823	0.1250	0.0427
3	60	5	10	-1	0.3413	0.1587	0.2500	0.0913
4	65	4	14	-0.61	0.2291	0.2709	0.3500	0.0791
5	70	6	20	-0.22	0.0871	0.4129	0.5000	0.0871
6	75	4	24	0.16	0.636	0.5636	0.6000	0.0364
7	80	5	29	0.55	0.2088	0.7088	0.7250	0.0162
8	85	5	34	0.94	0.3264	0.8264	0.8500	0.0236
9	90	4	38	1.33	0.4082	0.9082	0.9500	0.0418
10	95	2	40	1.71	0.4564	0.9664	1.0000	0.0336

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0,0913$. Sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$, harga L_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{40}} = 0,1401$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0913 < 0,1401$ yang berarti bahwa

data nilai postes berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Kemampuan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020.

Bagian ini, akan menghitung jauh dekatnya pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel yang dipengaruhi adalah nilai akhir variabel Y setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Untuk mempermudah perhitungannya, kedua data dikelompokkan di dalam tabel analisis korelasi sebagaimana lampiran 5.

Oleh karena sudah diketahui bahwa sebaran datanya normal, maka tes rata-rata menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan:

$$Md = \frac{\sum d}{N} \text{ dan } \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{1605}{40} = 40,12$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 72975 - \frac{72975}{40}$$

$$= 72975 - 1824,375$$

$$= 71150,625$$

Maka:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{40,12}{\sqrt{\frac{71150,625}{40(40-1)}}} \\
 &= \frac{40,12}{\sqrt{\frac{71150,625}{1560}}} \\
 &= \frac{40,12}{6,75} \\
 &= 5,943
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 5,943$ sehingga disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *Index Card Macth* terhadap kemampuan belajar PPKn siswa kelas SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebesar 59,43%. Pengaruh tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tergambar jawaban dari masalah yang dirumuskan. Pengaruh variabel X terhadap Y merupakan pengaruh yang signifikan sehingga disimpulkan apabila model pembelajaran *Index Card Macth* diterapkan dengan konsep yang sebenarnya, akan meningkatkan kemampuan siswa, demikian pula sebaliknya, apabila model pembelajaran *Index Card Macth* tidak dilaksanakan dengan konsep yang sebenarnya, maka akan menghambat peningkatan kemampuan siswa.

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan. Pembahasan di sini mengulas tentang hasil tes siswa yang diperoleh :

1. Kemampuan dasar PPKn memperoleh nilai rata-rata 32,75 dikategorikan kurang sekali. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rendahnya nilai tersebut disebabkan siswa belum melaksanakan model pembelajaran *Index Card Macth*, pengetahuan dasar siswa masih bersifat konvensional.
2. Kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Macth* memperoleh nilai rata-rata 72,87 dikategorikan baik. Tingginya nilai rata-rata ini disebabkan siswa telah mendapatkan informasi yang pertanyaannya disusun berdasarkan kartu-kartu. Siswa antusias mencocokkan kartu-kartu tersebut dengan kartu-kartu lain berupa jawabannya. Artinya, dengan model pembelajaran *Index Card Macth* tersebut menjadi masukan yang besar dalam meningkatkan hasil belajar. Pengalaman tersebut berpengaruh atas keberhasilan siswa menyelesaikan soal-soal postes.
3. Model pembelajaran *Index Card Macth* mempengaruhi kemampuan siswa adalah 59,43% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya 40,57% kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati secara kuantitatif pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar siswa (postes) lebih tinggi daripada nilai rata-rata (pretes). Ini disebabkan karena dalam

pelaksanaan postes siswa lebih dahulu sudah melakukan diskusi kelompok dengan model pembelajaran *Index Card Mach*, sedangkan pada pretes siswa belum diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Mach* dari guru. Pada pretes guru mengajarkan secara konvensional dan memberikan tugas secara individu. Melihat pengaruh yang diberikan model pembelajaran *Index Card Mach* terhadap kemampuan belajar PPKn maka wajar apabila siswa mampu dan berminat mempelajari PPKn.

Pengujian Hipotesa

Berdasarkan daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $db = 40 - 1 = 39$, diperoleh harga $t_{tabel} = 2,023$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,943 > 2,023$, sehingga disimpulkan hipotesis : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Mach* terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Kabupaten Padanglawas tahun pelajaran 2019-2020, dinyatakan benar dan diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teknik analisis data, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan model pembelajaran *Index Card Mach* memberikan pengaruh sebesar 59,43% terhadap kemampuan belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis diuji menggunakan rumus t-tes pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis yang dilakukan maka penggunaan model pembelajaran *Index Card Mach*

memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar PPKn. Dimana harga $t_{hitung} = 5,943$ lebih besar dari t_{tabel} ($5,943 > 2,023$), sehingga hipotesis dinyatakan benar dan diterima yakni Terdapat pengaruh model pembelajaran *Index Card Mach* terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sosa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran disampaikan dalam memberhasikan pembelajaran PPKn yang meliputi teori dan praktik. Dalam hal ini, beberapa saran disampaikan untuk mencapai hal di atas, sebagai berikut:

1. Seperti yang ditemukan pada saat penelitian ini, bahwa kriteria hasil belajar siswa masih jauh di bawah standar kompetensi, oleh sebab itu, diharapkan Guru PPKn jangan hanya mengajar sebatas yang dituliskan di buku, akan tetapi lebih dari itu kembangkanlah seluas-luasnya sehingga menambah wawasan siswa tentang teori dan praktik.
2. Disarankan kepada guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Index Card Mach* dalam pembelajaran PPKn, karena model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Masih dibutuhkan penelitian ulang untuk memperkuat temuan penelitian ini. Oleh karena itu, kepada para peneliti yang berminat disarankan untuk melakukan penelitian ulang dengan sampel yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H, dkk, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta.
- Makmum, 2006, Perkembangan Peserta Didik, Bumi Aksara, Jakarta.
- Piaget, 2005, Metode Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyatno, Dwi, 2009, Mandiri Belajar SPSS, Media Com, Jakarta.
- Purwodarminta, 1976, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rohani, 2007, Belajar dan Pembelajaran, Alfabeta, Bandung.
- Subana, 2005, Pengantar Statistik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudijono, Anas, 2008, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, 2007, Konsep-konsep Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus, 2010, Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem, Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Trianto, 2010, Model Pembelajaran Terpadu. (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, Hamzah, 2009, Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wena, Made, 2010, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Bumi Aksara, Jakarta.